



PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR LQ45 PADA PERIODE 2019-2023

Muslina Ramadani Iskar ^{1*}, Nurlina ², dan Amelia Rezki Septiani Amin ³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar; Sulawesi Selatan; muslina2711@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar; Sulawesi Selatan; nurlina.ek@unismuh.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar; Sulawesi Selatan; amelia.rezky@unismuh.ac.id

* Corresponding Author : Muslina Ramadani Iskar

Abstract: This study aims to determine the effect of working capital turnover on profitability in manufacturing companies incorporated in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. This research is a quantitative study using secondary data obtained from the annual financial statements of companies listed on the IDX. The population in this study were 45 companies, with a total sample of 23 companies selected using purposive sampling method based on certain criteria. The data analysis method used is simple linear regression analysis. The results showed that working capital turnover has a significant effect on profitability as measured by Net Profit Margin (NPM). This indicates that the higher the working capital turnover, the higher the level of profitability of the company. This finding implies that the efficiency of working capital management is very important in improving the financial performance of manufacturing companies.

Keywords: Working Capital Turnover, Profitability, Net Profit Margin, LQ45, Manufacturing.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan, dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas, Net Profit Margin, LQ45, Manufaktur.

Received: May 1, 2025

Revised: May 16, 2025

Accepted: July 3, 2025

Published: July 5, 2025

Curr. Ver.: July 5, 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga yang mengawasi sistem keuangan di Indonesia, melakukan evaluasi perusahaan yang terdaftar dengan menggunakan sejumlah indeks. Terdapat 45 indeks di Bursa Efek Indonesia, yang salah satunya adalah indeks LQ45. Indeks ini digunakan untuk menilai prestasi 45 saham yang sudah memenuhi kriteria-kriteria tertentu dari perusahaan yang memiliki tingkat yang menunjukkan ketersediaan aset yang cukup untuk diperdagangkan dengan cepat di pasar. Dinamika ekonomi global yang terus berubah, perusahaan manufaktur di Indonesia, khususnya yang terdaftar dalam indeks LQ45, menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Periode 2019-2023 berbagai tantangan ekonomi yang terjadi, termasuk dampak dari pandemi COVID-19 yang telah mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan manufaktur harus beradaptasi dengan perubahan permintaan dan kondisi pasar yang tidak menentu. Dalam situasi seperti ini, pengelolaan modal kerja yang baik menjadi krusial untuk menjaga kelangsungan bisnis dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu indikator penting dalam manajemen keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur. Modal kerja yang efisien dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks ini, perputaran modal kerja (*working capital turnover*) diartikan sebagai rasio yang mengukur efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan pendapatan. Dengan meningkatnya persaingan di industri manufaktur, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan perputaran modal kerja mereka untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Profitabilitas yang sering diukur melalui rasio *net profit margin*, menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tinggi menandakan bahwa mereka mampu mengontrol biaya dan mengelola pendapatan secara efektif. Melihat hubungan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas sangat penting, terutama untuk perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, yang terdiri dari 45 perusahaan dengan kinerja terbaik di Bursa Efek Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas. Misalnya, menurut penelitian Dewi & Ekadjaja (2020), profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Selain itu, penelitian oleh Effendi *et al* (2023) menunjukkan adanya perkembangan pada modal kerja dan total hutang akan berdampak bagi profitabilitas perusahaan. Meskipun ada bukti empiris yang mendukung hubungan tersebut namun, konteks Indonesia dan sektor manufaktur tertentu masih kurang terexplorasi, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi, Dimana tidak semua perusahaan menunjukkan hubungan yang sama. Oleh karena itu, penting melakukan penelitian lebih lanjut dalam konteks ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Menggunakan data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi manajemen modal kerja yang dapat diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi manajer keuangan dalam meningkatkan efisien modal kerja yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, perusahaan manufaktur dituntut untuk lebih inovatif dalam pengelolaan modal kerja.

Penggunaan system informasi yang tepat dapat membantu perusahaan dalam memantau dan mengelola modal kerja dengan lebih baik. Di samping itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi hubungan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas. Misal, fluktuasi nilai tukar dan inflasi dapat berdampak pada biaya produksi dan harga jual, yang pada akhirnya mempengaruhi margin laba. Olehnya itu, analisis ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mungkin berpengaruh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur yang ada mengenai manajemen modal kerja dan profitabilitas di Indonesia. Dengan memahami hubungan ini, para pemangku kepentingan dapat mengambil Keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan modal kerja dan strategi bisnis secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Lq45 Pada Periode 2019-2023" karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dalam meningkatkan atau menurunkan profitabilitas perusahaan manufaktur LQ45 selama periode tersebut.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Secara umum manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi keuangan. Fungsi keuangan tersebut meliputi cara menghasilkan uang (*raising of found*) dan cara penggunaan dana (*allocation of found*). Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba et al., 2021).

Manajemen keuangan menurut Anwar (2019), adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagi hasil keuntungan perusahaan. Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan Upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen keuangan (*financial management*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan manajemen keuangan ini ialah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dana keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al.,2020). Manajemen keuangan memiliki peran dalam kehidupan perusahaan yang ditentukan oleh perkembangan kapitalisme. Pada awal lahirnya kapitalisme sebagai system ekonomi pada abad 18, manajemen keuangan hanya membahas tentang topik laba-rugi. Perkembangan manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain kebijakan moneter, kebijakan pajak, kondisi ekonomi, kondisi sosial, dan kondisi politik.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan Tingkat Kesehatan perusahaan tersebut (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan perkiraan manfaatnya.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori menurut Helfert et al. (2019), antara lain:

a. *Earning measures*

Didasarkan pada laba akuntansi. Kategori yang termasuk dalam *earning measures* ialah *Earning Per Shares* (EPS), *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Return on Net Assets* (RONA), *Return on Capital Employee* (ROCE), dan *Return On Equity* (ROE).

b. *Cash flow measures*

Mendasarkan kinerja pada arus kas operasi (*operating cash flow*), *Cash Ratio*, *Cash Flow Return on Gross Investment* (ROGI), *Cash Flow Return on Investment* (CFROI), *Total Share Return* (TSR) dan *Total Business Return* (TBR).

c. *Value measures*

Mendasarkan kinerja kepada nilai (*value based management*) termasuk dalam kategori ini antara lain: *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Cash Value Added* (CVA) dan *Share Holder Value* (SHV).

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah rasio yang dipergunakan dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dan kondisi kinerja suatu perusahaan, yang akan menunjukkan tingkat Kesehatan suatu perusahaan yang bersangkutan (Aldila Septiana, 2019).

Untuk mengukur kinerja keuangan dilakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari :

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban pendeknya (hutang jangka pendek) pada saat ditagih. Rasio likuiditas ini terdiri dari :

- 1) Rasio lancar, ialah rasio yang mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk pemenuhan hutang jangka pendeknya yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya. Rumus untuk mencari CR menurut (Kasmir, 2019:135) yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio cepat, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019). Rumus untuk mencari QR menurut Kasmir (2019) yaitu :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 3) Rasio kas, menggambarkan besaran kas perusahaan yang tersedia untuk membayar utang lancar perusahaan (Kasmir, 2019). Rumus untuk mencari rasio kas menurut Kasmir (2019) yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan seluruh hutang yang dimiliki suatu perusahaan, baik yang jangka pendek maupun jangka Panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari :

- 1) *Debt to Assets Ratio*, menggambarkan rasio antara total hutang dan total asset (Kasmir, 2019). Rumus untuk mencari DAR menurut Kasmir (2019) yaitu :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 2) *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan ukuran proporsi hutang terhadap ekuitas dari suatu perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi umum mengenai kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Adapun rumus DER menurut Kasmir (2019) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 3) *Total Equity to Total Assets Ratio*, ini menunjukkan Tingkat solvabilitas dengan asumsi seluruh asset akan terealisasi sesuai dengan napa yang dilaporkan di neraca. Rumus Total Ekuitas terhadap Total Aset yaitu :

$$\text{Total Equity to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Rasio Aktivitas*

Rasio ini menggambarkan ukuran efisien dan menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang untuk seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio Aktivitas terdiri dari :

- 1) *Total Assets Turnover*, menggambarkan ukuran perputaran seluruh asset perusahaan dan menghitung jumlah pada penjualan yang telah dihasilkan dari setiap asset yang dimiliki (Kasmir, 2019). Rumus TATO menurut Kasmir (2019) yaitu :

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) Perputaran Piutang Usaha, menggambarkan ukuran lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih piutang pada pihak lain selama satu periode atau seberapa sering perusahaan menempatkan sumber dayanya kedalam piutang dalam satu periode (Kasmir, 2019). Rumus RTO menurut Kasmir (2019) yaitu :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- 3) Perputaran persediaan, menggambarkan ukuran hasil kali jumlah barang persediaan yang dimiliki perusahaan lalu diganti dalam satu periode (Kasmir, 2019). Rumus ITO yaitu :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

d. *Rasio Profitabilitas*

Rasio ini adalah hasil banding dalam mengukur kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan bersumber dari pendapatan yang dihasilkan ekuitas, asset maupun penjualan didasarkan pada standar pengukurannya. Menurut Kasmir (2019), adapun jenis dari rasio profitabilitas yaitu :

- 1) *Net Profit Margin* menggambarkan ukuran dari persentase EAT yang dihasilkan perusahaan terhadap total penjualan suatu perusahaan. Rumus NPM adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 2) *Return On Investment* menggambarkan ukuran dari besar EBIT yang dapat dihasilkan oleh seluruh pemanfaatan asset yang dimiliki perusahaan. Rumus ROI adalah :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 3) *Return On Equity* menggambarkan ukuran kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan saham yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan. ROE menggambarkan efisien penggunaan modal sendiri. Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Ekuitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Rasio Nilai Pasar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dengan prospek usaha yang tercermin dalam harga saham perusahaan.

- 1) *Earning Per Share*, menggambarkan keuntungan perusahaan yang dapat diberikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2020). Rumus EPS yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- 2) *Price Earning Ratio* menggambarkan perbandingan antara harga pasar per saham perusahaan dan nilai EPS perusahaan (Irham Fahmi, 2020). Rumus PER adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

- 3) *Price Book Value* adalah nilai yang diperoleh dengan mengambil total ekuitas sebagai nilai buku. Nilai ini digunakan untuk membandingkan saham satu dengan lainnya apakah lebih mahal atau lebih murah. Rumus untuk PBV menurut Irham Fahmi (2020) adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Perputaran modal kerja

Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital Turn Over* (WCTO) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja sendiri didefinisikan sebagai dana yang terus mengalir sejalan dengan perubahan dalam kegiatan operasional perusahaan, dimana efektivitas penggunaan modal kerja tersebut dapat diukur berdasarkan tingkat perputaran modal kerja selama periode tertentu.

Perputaran modal kerja sangat penting dalam industri manufaktur karena biaya produksi dan inventaris seringkali besar. Dengan meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar global. Dalam konteks penelitian, penggunaan perputaran modal kerja sebagai variabel independen dapat membantu mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga memberikan rekomendasi yang lebih akurat untuk meningkatkan kinerja dengan perusahaan manufaktur LQ45.

Modal kerja sangat penting dalam pengelolaan kas agar uang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan bisnis, maka uang harus diputar dengan benar. Keuntungan dipengaruhi secara langsung oleh tingkat perputaran kas perusahaan. Tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan uang dan seberapa cepat uang kembali ke perusahaan. Menurut (Samosir, 2023), kas merupakan harta entitas yang berupa uang tunai, cek dan bilyet, maupun surat-surat lain yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja :

RUMUS PERPUTARAN MODAL KERJA

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dimana :

- a. Penjualan adalah total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Modal Kerja adalah total aktiva lancar yang digunakan oleh perusahaan, termasuk kas, piutang, dan persediaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran penting dalam analisis keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ini adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menyisihkan laba dari pendapatan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, juga menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Rahayu, 2020).

Rasio Profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Sunyoto (2013) dalam Nagian Toni (2021) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari bisnisnya. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan Perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas secara umum terdapat 4 (empat) yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). *Return on Assets* (ROA) juga menjadi pengukuran profitabilitas yang banyak digunakan oleh peneliti kemudian

juga *Return on Equity* (ROE), kedua rasio ini menggambarkan daya tarik investasi. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan kedua rasio itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur LQ45 pada periode 2020-2023.

3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berstandar pada angka-angka dalam penarikan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu perputaran modal kerja dan profitabilitas, yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM). Metode ini melibatkan pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2019-2023.

Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Makassar, yang terletak di Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari – Februari tahun 2025. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website www.idx.co.id. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan publikasi pada periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur yang pernah masuk dalam salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Indeks LQ45 selama tahun 2019-2023. Berdasarkan data yang diperoleh, Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan adanya kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria diatas, terdapat Perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $23 \times 5 = 115$ data sampel laporan keuangan Perusahaan sub sektor Manufaktur LQ45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode penelitian 2019-2023.

Algorithm/Pseudocode

3.1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data residual dari model regresi. Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,062. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Hasil ini juga diperkuat oleh nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,081 yang masih berada dalam batas toleransi normalitas.

3.2 Analisis Regresi Sederhana

Tabel 1 Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,665	,381		22,738	0,000
Perputaran Modal Kerja	3,144	,223	0,798	14,076	0,000

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai *constant* (a) sebesar 8,665, sedangkan nilai (b/koeffisien regresi) dari variabel perputaran modal kerja sebesar 3,144. Dari hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 8,665 + 3,144X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstan sebesar 8,665 yang berarti apabila nilai variabel perputaran modal kerja sama dengan 0 maka variabel *Net Profit Margin* (Y) nilainya adalah 8,665.
- 2) Koeffisien regresi pada variabel perputaran modal kerja (X) sebesar 3,144 dan bernilai positif artinya jika nilai dari variabel perputaran modal kerja (X) mengalami kenaikan 1 satuan secara signifikan, maka akan meningkatkan variabel profitabilitas (Y) sebesar 3,144.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji-t (Parsial)

Variabel independen, yaitu perputaran modal kerja, memiliki nilai koeffisien regresi sebesar 3,144 dengan nilai t hitung sebesar 14,076 dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Koeffisien regresi sebesar 3,144 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada perputaran modal kerja akan meningkatkan profitabilitas sebesar 3,144 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini mencerminkan bahwa pengelolaan modal kerja yang lebih efisien dapat secara langsung memperbesar margin laba perusahaan.

Sementara itu, nilai t hitung sebesar 14,076 yang sangat tinggi menunjukkan kekuatan hubungan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas. Semakin besar nilai t hitung, semakin kecil kemungkinan bahwa hasil tersebut terjadi secara kebetulan. Dalam hal ini, nilai tersebut jauh melebihi nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%, yang memperkuat bukti bahwa variabel perputaran modal kerja benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan nilai signifikansi (0,000) yang memperkuat kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H¹) diterima.

b. Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi.

Tabel 2 Hasil Uji Determinasi(R^2)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,798^a	0,637	0,634

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tabel 4.4, nilai R^2 (*R Square*) dari model regresi sebesar 0,637, hal ini berarti bahwa 63,7% variasi variabel profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja. Sisanya 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2019-2023. Analisis data menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat perputaran modal kerja yang lebih efisien cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal, sekaligus memanfaatkan aset lancar untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks industri manufaktur, di mana kebutuhan modal kerja sering kali tinggi, efisiensi dalam perputaran modal kerja menjadi kunci untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan meningkatkan margin laba.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perputaran modal kerja merupakan indikator penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola piutang, persediaan, dan kas dengan baik akan memiliki arus kas yang stabil dan mampu mempertahankan profitabilitas dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dapat menjadi salah satu strategi utama bagi perusahaan manufaktur untuk mencapai tujuan keuangannya secara berkelanjutan.

Perputaran modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur karena perusahaan yang mampu mengelola modal kerjanya secara efisien cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengendalikan siklus operasionalnya. Menurut Lamberson (1995), manajemen modal kerja yang efektif berperan penting dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan secara bersamaan. Dalam konteks manufaktur, modal kerja berhubungan erat dengan pengadaan bahan baku, pengelolaan persediaan, serta penagihan piutang—semua aktivitas yang memerlukan arus kas lancar dan tepat waktu. Ketika perputaran modal kerja tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat dengan cepat mengubah aset lancar menjadi penjualan, dan akhirnya laba. Selain itu, Deloof (2003) menemukan bahwa perusahaan dengan periode piutang dan persediaan yang lebih singkat

cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur LQ45 yang berhasil mempercepat siklus modal kerjanya akan lebih kompetitif dalam mengoptimalkan aset, menekan biaya operasional, dan menghasilkan laba bersih yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Kurniawati (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, Wiyono & Maulida (2023) yang menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh perputaran modal kerja kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas (*net profit margin*) pada perusahaan manufaktur LQ45 pada periode 2019-2023. Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : (1). Hubungan Positif antara Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Artinya, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja—yang mencakup aset lancar seperti piutang dan persediaan—semakin tinggi pula laba yang dapat dihasilkan. Efisiensi dalam perputaran modal kerja memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan arus kas. Hal ini sangat penting di sektor manufaktur, di mana fluktuasi permintaan dapat memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada pengelolaan siklus kas yang baik untuk menjaga kestabilan finansial. (2). Pentingnya Strategi Manajemen Modal Kerja yang Efektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang mampu mengelola piutang secara efisien dan mengontrol persediaan dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan pasar. Dengan memperpendek waktu penagihan dan menghindari kelebihan stok, perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan mengurangi biaya operasional. Ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing di pasar. Oleh karena itu, strategi manajemen modal kerja yang terencana dan terstruktur harus menjadi prioritas bagi perusahaan. (3). Dampak Lingkungan Ekonomi dan Kebijakan terhadap Pengelolaan Modal Kerja, penelitian ini juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan pemerintah, dalam pengelolaan modal kerja. Fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan perubahan regulasi dapat berdampak signifikan pada modal kerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam manajemen modal kerja untuk merespons perubahan lingkungan eksternal. Dengan memahami dinamika ini, perusahaan dapat merumuskan kebijakan yang tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga menjaga keberlanjutan operasional dalam jangka panjang. Hal ini memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan tentang bagaimana kebijakan yang mendukung dapat membantu perusahaan dalam mengelola modal kerja secara lebih efektif.

- [1] Amelia, S. R., & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur lq-45 periode 2015-2017. *wacana ekonomi (jurnal ekonomi, bisnis dan akuntansi)*, 19(2), 114–122.
- [2] Ani, J., Mudijjah, S., & Luhur, U. B. (2024). *Pengaruh Struktur Aktiva, Debt to Assets Ratio, Return on Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Perbankan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)*. 3(3).
- [3] Article, O. (2024). *Optimizing Currency Hedging: Evaluating the Efficiency of Selective Strategies for Protecting the Indonesian Rupiah*. 3(6), 379–385.
- [4] Asriyani, L., Khasanah, N., Sijabat, Y. P., Manajemen, P. S., & Tidar, U. (2022). *Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap*. 10(2).
- [5] Azhari, A. R., Sukmaningrum, P. S., Syariah, A., & Meta, A. (2021). *w i l a aku kamu akan a a ba q la d n wã ñ w q̃ ta w wã tala wt l r la alea na we la w w b e*(4), 426–438.
- [6] Badriah, L., & Avianti, W. (2023). The Financial Analisis Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(02), 157–168.
- [7] Bei, T. D. I. (n.d.). *Issn: 1412 – 2936 eissn : 2549 - 7308*. 8(2).
- [8] Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- [9] Dawami Buchori. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1), 49–61.
- [10] Delayanti, N., Oktaviani, D., & Lisiantara, G. A. (2022). *Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress*. 6(April 2020), 2613–2623.
- [11] Deloof, M. (2003). *Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?* Journal of Business Finance & Accounting, 30(3-4), 573–588.
- [12] Dulyanti, U. (2024). *Pengaruh total hutang dan modal kerja bersih terhadap laba bersih The effect of total debt and net working capital on net profit*. 2(2), 311–322.
- [13] E-issn, V. N. P., Kerja, P. M., Bisnis, R., Sektor, M., & Periode, B. E. I. (2023). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 5(6), 2609–2618.
- [14] Effendi, A., Hidayat, R., & Kurniawan, T. (2023). *Pengaruh Modal Kerja dan Total Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu Manajemen, 14(1), 45–52.
- [15] Financial, G., Journal, A., Wahyu, E., Budianto, H., Dwi, N., Dewi, T., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., Islam, U., Maulana, N., Malang, I., Studi, P., Ekonomi, M., Islam, U., Maulana, N., & Malang, I. (2022). *Research Paper pemetaan penelitian rasio working capital turnover (wct) pada perbankan syariah dan konvensional: studi*. 7(02), 181–194.
- [16] Hutabarat, M. I., Silalahi, H., Elisa, H., & Samosir, S. (2023). *Pengayaan: Jurnal Manajemen Analisis rasio lancar pengembalian aset dan utang terhadap ekuitas rasio rasio pembayaran dividen*. 13(2).
- [17] Ibnu, U., Uis, S., Umar, J. T., Baja, L., Telp, K. B., & Batam, D. P. (2021). Universitas ibnu sina (uis). *Jurnal Jumka*, 1(1), 49–58.
- [18] Iqbal, M., & Kurniawati, S. (2020). *Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Alfa Sarana Insani*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 7(2), 101–112.
- [19] Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [20] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [21] Khasanah, U., & Sijabat, R. (2022). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 9(1), 75–83.
- [22] Lamberson, M. (1995). Changes in working capital of small firms in relation to changes in economic activity. *American Journal of Business*, 10(2), 45–50.

- [23] Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- [24] Nulkarim, R., & Muniarty, P. (2023). Analisis Perputaran Modal Kerja Pada PT. Lippo Karawaci, Tbk. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 30–37.
- [25] Nurdin, A. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2016-2020*. 2(1), 95–107.
- [26] Prasasti, Intan. Ameli; Sitohang, Hesekiel; Fauziah, S. (2022). Prosiding Seminar Nasional Manajemen. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 1(2), 72–76. 38+Amelia+Intan+Prasasti+Hal+723-726
- [27] Profitabilitas, P., Ukuran, L. D. A. N., Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (n.d.). *perusahaan manufaktur*. 2(1), 118–126.
- [28] Putri, V. M., & Kusumastuti, R. (2023). *Analisis Penjualan dan Perputaran Pada Pertumbuhan Modal Kerja Terhadap Daya Laba Pt . Ace Hardware Indonesia , Tbk*. 2(3).
- [29] Riyanto, M. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 71–81.
- [30] Riyanto, B. (2020). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- [31] Siti Nuridah, Joelianti Dwi Supraptiningsih, Sopian Sopian, & Mutiara Indah. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–
- [32] Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Daya Surya Sejahtera Ponorogo. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- [33] Suryaman, Y., Nuridah, S., & Sagitarius, E. (2023). Analisis Pengaruh Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7835–7844.
- [34] Umk, P., Di, R., Kali, K., & Surabaya, R. (2024). *Issn : 3025-9495*. 6(7).
- [35] Ummah, M. S. (2019). No Mudah untuk mengetahui kenyamanan pemiliknya, dan penting untuk menyimpannya di tengah pikiran Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1
- [36] Warasto, H. N., & Baharani, S. (2023). *Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Pt . Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021*. 6(3), 574–582.
- [37] Wati, T., Putri Anjani, H., Rukmiati, L. I., Fransiska Sinaga, L., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Journal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 5(1), 50–55.
- [38] Wicaksono, I. H., & Muchtar, S. (2024). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Sosial Lingkungan Tata Kelola Kinerja Perusahaan dengan Moderasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perusahaan BEI LQ45*. 19(2), 182–192.
- [39] Yuanita, N. (2019). *Persaingan dan profitabilitas perbankan*.